

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Upaya kesehatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara terkoordinasi dan berkelanjutan dengan tujuan menjaga serta meningkatkan tingkat kesehatan Masyarakat. Upaya ini meliputi aspek promotive, preventif, kuratif, rehabilitative, dan paliatif, yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun oleh masyarakat (Presiden RI, 2023). Berdasarkan ketentuan Presiden RI 2023 Penyelenggara Upaya kesehatan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan bayi sehingga secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal care, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang secara alami terjadi pada setiap perempuan. Namun demikian, kedua proses tersebut tetap memiliki potensi risiko komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), yang pada akhirnya berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai indikator, diantaranya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan Perempuan. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak saat ini menjadi prioritas dalam Pembangunan kesehatan nasional, sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada penurunan AKI dan AKB. Selain itu, berbagai program kesehatan ibu dan bayi guna meningkatkan kualitas masyarakat secara menyeluruh (Kemenkes RI, 2023)

Pada tahun 2023, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 4.129 kasus, berdasarkan data dari sistem Maternal perinatal Death Notification (MPDN) milik kementerian kesehatan. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang mencatatkan 4.005 kasus kematian bayi juga mengalami kenaikan dari 20.882 kasus pada 2022 menjadi 29.945 kasus pada tahun 2023, (Kemenkes RI, 2023)

Berbagai Upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menurunkan Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), melalui penguatan pelayanan kesehatan yang komprehensif, pendampingan berkelanjutan, serta pendekatan keluarga sebagai bagian kebijakan ini juga didukung oleh transformasi sistem kesehatan yang menitik beratkan pada penguatan layanan primer, rujukan, serta sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2024). Ditingkat daerah, Dinas Provinsi Bali turut berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB melalui berbagai program, seperti implementasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) pada seluruh ibu hamil, penguatan pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK), peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana, penyediaan tenaga kesehatan yang kompeten serta optimalisasi pelayanan antenatal care secara terpadu dan berkesinambungan.

Kehamilan dapat dipahami sebagai suatu proses biologis yang berkelanjutan, yaitu pertemuan antara spermatozoa dan ovum yang kemudian diikuti dengan nidasi atau implantasi. Selama masa kehamilan, terdapat berbagai perubahan yang membuat para ibu hamil sering merasa tidak nyaman. Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil dipandang sebagai hal yang wajar, namun jika ketidaknyamanan tersebut dianggap berlebihan, dapat memberikan efek negative

pada ibu dan janin jika tidak ditanganin dengan baik. Pada trimester III kehamilan, ibu umumnya mengalami ketidaknyamanan seperti frekuensi buang air kecil yang tinggi, kesulitan bernapas, pembengkakan pada tungkai, dan mudah Lelah. Maka dari itu, ibu hamil di trimester III disarankan untuk melakukan senam hamil serta menerapkan kompres air hangat di area yang bengkak atau nyeri untuk meredakan ketidaknyamanan tersebut. (Natalia dkk., 2022)

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu Bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Kualitas pelayanan ini dapat dievaluasi melalui indikator cakupan K1 dan K6 yang menggambarkan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan. Cakupan k1 menunjukkan bahwa ibu hamil telah melakukan kunjungan pertama kepada tenaga kesehatan, sedangkan cakupan K6 mencerminkan bahwa ibu hamil telah menjalani pemeriksaan kehamilan minimal enam kali sesuai rekomendasi terbaru, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Pelaksanaan kunjungan ANC secara teratur merupakan Upaya promotive dan preventif untuk mendeteksi secara dini serta menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan. Selain itu, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menjadi salah satu strategi penting dalam menekan angka kematian ibu dan bayi. Program ini bertujuan meningkatkan kesiapan persalinan melalui keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman serta mengantisipasi kemungkinan komplikasi. Pada ibu hamil trimester III, dianjurkan untuk memasang stiker P4K di depan rumah sebagai tanda kesiapan menghadapi persalinan. Keberhasilan implementasi program P4K sangat

dipengaruhi oleh dukungan suami sebagai pendamping utama. Suami bersama anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam proses pengambilan Keputusan, memberikan dukungan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta merencanakan penggunaan metode kontrasepsi pasca persalinan berdasarkan kesepakatan bersama antara ibu dan suami (Ariani dkk.,2022).

Dalam Upaya meningkatkan mutu pelayanan antenatal, tenaga bidan diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai keluhan yang dialami oleh ibu hamil. Salah satunya keluhan yang sering terjadi pada trimester ketiga adalah sering berkemih. Kondisi ini umumnya disebabkan pembesaran uterus yang memberikan tekanan pada kandung kemih yang berada di area pelvis. Selain itu, juga dapat dipicu oleh peningkatan aktivitas janin seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ukuran tubuhnya. Gerakan janin seperti dorongan kepala, tubuh, maupun tendangan kaki yang semakin kuat dapat memicu kontraksi ringan yang dikenal sebagai kontraksi Braxton Hick yaitu kontraksi palsu yang tidak berkaitan langsung dengan proses persalinan. Apabila keluhan ini tidak di tangani secara tepat, dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih. Tekanan pada kandung kemih dapat menyebabkan retensi urine, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu kondisi tersebut juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya persalinan prematur.

Berdasarkan urian tersebut, peneliti tertarik unruk melakukan penelitian studi kasus pada salah satu ibu hamil yang berada di wilayah kota Denpasar. Peneliti studi kasus ini dilakukan pada ibu “AE” yang merupakan ibu hamil dengan kriteria inklusi normal dengan tafsiran persalinan 10 Maret 2026, saat ditemukan ibu hamil

bersifat fisiologis, berdomisili dan berencana bersalin di Kota Denpasar dan telah diberi persetujuan oleh peneliti. Asuhan dilakukan mulai kehamilan trimester III kehamilan hingga 42 hari masa nifas. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan pada ibu “AE” umur 32 Tahun Multigravida dari Umur Kehamilan 34 Minggu 4 Hari sampai 42 Hari Masa Nifas”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga 42 hari masa nifas pada ibu “AE” yang diberikan asuhan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) ibu “MS”?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “AE” umur 32 Tahun Multigravida dari Umur Kehamilan 34 Minggu 4 Hari sampai 42 Hari Masa Nifas

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan trimester III dari usia kehamilan 34 minggu 4 hari sampai menjelang persalinan
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayinya selama masa persalinan dan bayi baru lahir
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas

- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonates sampai usia 42 hari

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalankan proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui kondisi ibu dan bayi serta mampu memberikan dukungan selama proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas

- c. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan

Sebagai sumber data untuk meningkatkan kualitas pelayanan petugas kesehatan khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak

2. Manfaat teoritis

Usulan studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pembuatan usulan penelitian selanjutnya